

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN TEKNIK *DUPONT SYSTEM*
(Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega
Syariah Tahun 2016-2020)**

TESIS



**Oleh:
SA'IDI
NIM 501190024**

**PROGRAM MAGISTER
PRODI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Teknik *Dupont System* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020)

ABSTRAK

Analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting sebagai informasi atas kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Analisis kinerja keuangan bank berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Rasio dalam analisis kinerja keuangan dapat juga menggunakan analisis model *DuPont System*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library reseach*). Adapun analisis data menggunakan teknik deskriptif. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Bahwa Bank Muamalat Indonesia kurang baik, terbukti dengan perhitungan rata-rata pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) 0,88%, *Total Assets Turnover* (TATO) 0,06 Kali, dan *Return On Invesment* (ROI) 0,06% mengalami fluktuatif dan cenderung menurun selama periode 2016-2020. 2) Bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah baik, terbukti dengan perhitungan rata-rata pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) 7,91%, *Total Assets Turnover* (TATO) 1,47 Kali, dan *Return On Invesment* (ROI) 1,00 % mengalami fluktuatif dan cenderung naik selama periode 2016-2020. 3) bahwa rata-rata nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) 7,91% , *Total Assets Turnover* (TATO) 1,47 Kali, dan *Return On Invesment* (ROI) 1,00 % Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio yang cukup tinggi. Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) 0,88%, *Total Assets Turnover* (TATO) 0,06 Kali, dan *Return On Invesment* (ROI) 0,06%.

Kata Kunci: *Net Profit Margin* (NPM) , *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Invesment* (ROI), Kinerja Keuangan

Comparative Analysis of Financial Performance With Dupont System Techniques (Study at Bank Muamalat Indonesia and Bank Mega Syariah 2016-2020)

ABSTRACT

The analysis of a company's financial performance is crucial since it provides information on the company's performance. Published financial statements are used to analyze the bank's financial performance. The DuPont System model analysis can also be used to analyze ratios in financial performance analysis. This study uses library research as its method of investigation. Using descriptive to analyze. The following are the findings of studies undertaken by researchers: 1) The average calculation at the ratio of Net Profit Margin (NPM) 0.88 percent, Total Assets Turnover (TATO) 0.06 times, and Return On Investment (ROI) 0.06 percent fluctuates and tends to decrease during the period 2016-2020, indicating that Bank Muamalat Indonesia is not good. 2) That Bank Mega Syariah's financial performance is good, as evidenced by the average calculation of the Net Profit Margin (NPM) ratio of 7.91 percent, Total Assets Turnover (TATO) of 1.47 times, and Return On Investment (ROI) of 1.00 percent, which fluctuated and tended to increase during the 2016-2020 period. 3) Bank Mega Syariah has a better average net profit margin (NPM) ratio value of 7.91 percent, Total Assets Turnover (TATO) of 1.47 times, and Return On Investment (ROI) of 1.00 percent than Bank Muamalat Indonesia, which has a higher ratio value. With an average Net Profit Margin (NPM) ratio of 0.88 percent, Total Assets Turnover (TATO) of 0.06 times, and Return On Investment (ROI) of 0.06 percent.

Keywords: Financial Performance, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Investment (ROI)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Sa'idi, NIM 501190024 dengan judul: "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Teknik Dupont System (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020)*", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 12 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Shinta Maharani, SE.M.Ak.

NIP 197905252003122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Tersakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Sa'idi, NIM 501190024, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah** dengan judul: **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Teknik Dupont System (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020)"**, telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Selasa, tanggal 9 November 2021** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Iza Hanifuddin, M.Ag., Ph.D. NIP 196906241998031002 Ketua Sidang		12-11-2021
2	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. NIP 198707092015031009 Penguji Utama		15-11-2021
3	Dr. Shinta Maharani, SE.M.Ak. NIP 197905252003122002 Anggota Penguji		18-11-2021



Ponorogo, 19 November 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sa'idi
NIM : 501190024
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Teknik *Dupont System* (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020)** Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Oktober 2021



Sa'idi

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **SA'IDI**, NIM **501190024**, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul *“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Teknik Dupont System (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020)”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 12 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Sa'idi
NIM 501190024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perekonomian umat islam menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman rasulullah SAW.¹

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia bermula pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat, akan tetapi perkembangan Perbankan syariah sudah dimulai secara formal dan informal jauh sebelum

¹ Adiwarman A, Karim, *Bank islam Analisis Fiqih dan keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.18.

tahun tersebut. Pada tahun 1992 perkembangan Perbankan syariah mendapat perhatian seiring lahirnya UU No. 7 Tahun 1998 tentang perbankan yang menunjukkan bahwa sistem perbankan Islam di Indonesia sudah berjalan, meskipun waktu itu belum disebutkan konsep perbankan Islam secara jelas, hanya saja disebutkan bahwa bank yang operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil, yaitu pada pasal 13 ayat (C). Kemudian dengan disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Islam, diharapkan dapat mempercepat perkembangan Perbankan Islam di Indonesia.²

Keberadaan Perbankan Syariah di tanah air telah memperoleh pijakan setelah lahirnya Undang-Undang perbankan No 7 Tahun 1998 yang sudah direvisi melalui Undang-Undang No 10 Tahun 1998, dimana dalam UU tersebut mengakui keberadaan dan fungsi bank syariah.³ Dengan lahirnya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka berdasarkan pasal 7 bentuk badan hukum bank syariah adalah perseroan terbatas. Bentuk badan hukum yang dimaksud berlaku bagi

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 15.

³ Ibid.,

bank umum syariah maupun bank pembiayaan rakyat syariah, sebagaimana dipertegas dengan PBI No. 11/3/PBI/2013 tentang Bank Umum Syariah.⁴

Secara umum bank memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Peran tersebut sebagai wadah yang mampu menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan atau kredit dan jasa lainnya secara efektif dan efisien untuk menuju taraf ekonomi masyarakat yang meningkat.⁵ Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya dalam bentuk aset yang tidak hanya bermotifkan profit atau keuntungan, akan tetapi berorientasi juga pada kepentingan sosial, dengan kata lain bank tidak hanya mencari keuntungan saja.⁶

Bank syariah merupakan lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan atau pendanaan dan jasa-jasa bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang serta

⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah "Dasar-Dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 36-37.

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5.

⁶ Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 89.

melakukan operasional berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yaitu bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Sehingga bank dituntut untuk memiliki sikap secara terbuka mengenai kinerja keuangannya guna memenuhi hak atas masyarakat umum mengenai prinsip kehati-hatiannya.⁷

Banyaknya perbankan syariah yang tumbuh saat ini semakin berkembang sehingga berdampak pada lembaga satu dengan yang lainnya mengalami persaingan untuk menarik minat nasabah agar menjadi mitra mereka. Hal inilah yang menjadi penyebab tingginya resiko suatu perusahaan dalam kesulitan mengenai keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tersebut tidak siap menghadapi keadaan atau tantangan yang terus berkembang saat ini. Peningkatan kinerja perusahaan harus dijaga oleh manajemen perusahaan dalam rangka memfungsikan dan memberdayakan semua elemen-elemen yang ada dalam perusahaan, yang akan memberikan pandangan baik di mata luar.⁸

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, hlm. 13.

⁸ Evi Ziadatul Nikmah dkk, " Analisis DuPont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpinda Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014," *Jurnal Bussiness Accounting Review*, Vol. 20, No. 2 (2014), hlm. 4.

Bank syariah tidak hanya bank umum yang dimiliki pemerintah , akan tetapi banyak bank swasta yang dikonversi dari nasional menjadi syariah, seperti Bank Mega Syariah. Pada tanggal 25 Juli dikonversi menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia, dan resmi beroperasi sebagai bank syariah pada Agustus 2004. Sejak 2 November 2010 sampai sekarang PT Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah sehingga Bank Mega Syariah merupakan bank syariah yang usianya masih muda. Meski demikian, Bank Mega Syariah Sejak 16 Oktober 2008 telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara *online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk

semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.⁹

Selain itu Bank Muamalat Indonesia juga merupakan bank swasta, dimana bank tersebut berdiri pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 27 Oktober 1994 mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank Bank Muamalat Indonesia melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.¹⁰

⁹ *Annual Report Bank Mega Syariah.*

¹⁰ *Annual Report Bank Muamalat Indonesia.*

Tabel 1.1
Perkembangan Aset Bank Muamalat Indonesia dan
Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan)

No	Bank	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMI	55.786	61.696	57.227	50.555	51.291
2	BMS	6.135	7.034	7.336	8.007	16.117

Sumber: Laporan Keuangan BMI dan BMS (Data diolah, 2021)

Berdasarkan data laporan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kinerjanya yang kurang baik, dimana jumlah aset cenderung menurun selama lima tahun terakhir, yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2016 aset Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp55.786 Miliar, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp61.696 Miliar, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp57.227 Miliar, tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi Rp50.555 Miliar, tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, menjadi Rp51.291 Miliar.

Dari data di atas perkembangan aset Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif, dimana aset paling tinggi yang dibukukan terjadi pada tahun 2017 yaitu

Rp61.696 Miliar dan aset paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp50.555 Miliar. Sedangkan perkembangan aset Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja yang baik dan cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebesar Rp6.135 Miliar, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp7.034 Miliar, tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp7.336 Miliar, tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp8.007 Miliar, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp16.117 Miliar

Dari perkembangan aset Bank Mega Syariah menunjukkan terus mengalami peningkatan yang baik, paling tinggi aset yang diperoleh terjadi pada tahun 2020 yaitu 16.117 Miliar. Sedangkan aset paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp6.135 Miliar.

Tabel 1.2

Perkembangan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020

No	Bank	2016	2017	2018	2019	2020
1	BMI	80.511	26.115	46.002	16.326	10.019
2	BMS	110.729	72.555	46.577	49.150	131.727

Sumber: Laporan Keuangan BMI dan BMS (Data diolah, 2021)

Berdasarkan data laporan laba bersih Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kinerjanya yang kurang baik dari selama lima tahun terakhir dengan mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2016 laba bersih Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp80.511 Juta, tahun 2017 mengalami penurunan secara signifikan menjadi Rp26.115 Juta, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp46.002 Juta, tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan jumlah yang signifikan menjadi Rp16.326 Juta, tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menjadi Rp10.019 Juta.

Dari data di atas perkembangan laba bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020, paling tinggi laba bersih yang dibukukan terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp80.511 Juta dan asset paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp10.019 Juta. Sedangkan perkembangan laba bersih Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja yang baik dan cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sebesar Rp110.729 Juta, tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp72.555 Juta, tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi Rp46.577 Juta, tahun 2019 mengalami kenaikan

menjadi Rp49.150 Juta, tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp131.727 Juta.

Dari perkembangan laba bersih Bank Mega Syariah menunjukkan terus mengalami peningkatan yang baik, paling tinggi laba bersih yang diperoleh terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp131.727 Juta. Sedangkan laba bersih paling rendah terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp46.577 Juta.

Bank dikatakan baik apabila bank sudah mencapai kinerja yang baik pula, sehingga analisis pada laporan keuangan menjadi sangat penting sebagai acuan untuk operasional suatu perusahaan. Kinerja operasional yang baik diharapkan mampu untuk mengoptimalkan komponen yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam menilai kinerja keuangan bank ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan, yaitu dengan mereview data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, dan menginterpretasikannya. Analisis rasio merupakan metode analisis untuk menghitung dan menganalisis kinerja keuangan suatu bank. Analisis rasio merupakan analisis yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Ada banyak analisis

rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.¹¹

Analisis kinerja keuangan tidak hanya pada satu perusahaan saja, melainkan bisa lebih dari satu. Hal ini sebagai perbandingan dari masing-masing perusahaan untuk menilai tingkat perbandingannya, sehingga dapat mengetahui bank mana yang kinerjanya baik. Sehingga dapat diambil keputusan bagi pihak yang akan melakukan investasi dan bagi pihak yang membutuhkan analisa kinerja keuangan tersebut.

Selain analisis rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan, ada sebuah metode yang lebih sederhana, integratif dan menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan, yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan metode *DuPont System*. Metode *DuPont System* ini menggambarkan suatu informasi dari berbagai faktor yang menjadi penyebab terhadap naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan. *DuPont System* dapat membantu analisis untuk mengetahui hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menggunakan *Return On*

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 110.

Investment (ROI) dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Dan dapat diketahui factor penyebabnya.¹²

Analisis *DuPont* ini bersifat menyeluruh karena mencakup efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya dalam berinvestasi, sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio yang didalamnya menggabungkan rasio perputaran total Aset dengan rasio laba (*profit margin*) atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Assets* (ROA), yaitu Profitabilitas atas aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROA tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, Asset yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh

¹² Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 90.

perusahaan. Jadi perbandingan nilai ROA selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROA ini dapat dilihat perkembangan efektivitas operasional suatu perusahaan, mengalami kenaikan atau sebaliknya.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah terhadap kinerja keuangannya. Di mana bank tersebut merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang kepemilikannya berstatus swasta. Selain itu bank tersebut merupakan bank syariah yang masuk peringkat dalam 5 peringkat terbaik bank syariah di Indonesia tahun 2019.¹⁴ Maka berdasarkan data di atas penulis mengambil penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Teknik *DuPont System* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020).**

¹³ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: BPF, 2009), hlm. 64.

¹⁴ WWW.Infoperbankan.com. Diakses pada 2 Agustus 2021.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian data pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) Bank Mega Syariah tahun 2016-2020?
3. Kinerja keuangan manakah yang paling baik antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dianalisis dengan teknik *DuPont System*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan

Return On Investment (ROI) Bank Mega Syariah tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dianalisis dengan teknik *DuPont System*.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pihak akademisi dalam mengkaji atau mengevaluasi terhadap penilaian kinerja keuangan perbankan syariah dengan teknik *DuPont System*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pihak praktisi

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pihak praktisi khususnya bagian manajemen perseroan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan bank syariah.

- b) Bagi pihak masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat umum sebagai sumber

referensi apabila ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dengan metode *DuPont System*, maupun perbandingan dalam penelitian sejenis. Selain itu juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan.

c) Bagi bank

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi bank umum Syariah untuk mengetahui tentang rasio yang digunakan pada analisis teknik *DuPont System*.

d) Bagi investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi pihak investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi investor tersebut.

E. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah (pembahasan) mengenai analisis kinerja keuangan perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah dengan menggunakan model *DuPont System* sebagai

analisa pada kinerja keuangan perbankan tersebut. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Teknik *DuPont System*

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rini Puspitasari, Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (2018) ¹⁵	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja yang sangat baik sedangkan kinerja yang paling buruk adalah Bank Muamlat Indonesia, BOP berpengaruh	sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank syariah dengan merinci rasio-rasio keuangan sebagai alat untuk analisa kinerja keuangan	Penelitian terdahulu menggunakan rasio (FDR, CAR, BOPO, NPF) dan eksternal (Inflasi dan BI Rate) untuk mengetahui pengaruhnya

¹⁵ Rini Puspitasari, "Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia", Thesis Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018).

		<p>negatif secara signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Adapun strategi yang menjadi prioritas untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah adalah unggul dalam pelayanan nasabah dengan faktor penentunya adalah kepercayaan dan direksi.</p>	<p>bank syariah.</p>	<p>a terhadap rasio profitabilitas (ROA) untuk periode 2013-2017, dan juga menganalisis strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio <i>DuPont System</i> sebagai alat ukur untuk</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				menganalisis kinerja keuangan bank syariah untuk periode 2015-2019.
2	Desy Kumala Sari, Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan <i>System Dupont</i> pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017, (2019) ¹⁶	Hasil penelitian selama lima tahun ROE dengan <i>System Dupont</i> adalah: 12,89% 2013 kategori sehat. 8,73% tahun 2014 kategori cukup sehat. 12,65% tahun 2015 kategori sehat. 29,46% tahun 2016	Sama-sama menggunakan rasio <i>DuPont System</i> sebagai analisa kinerja keuangan bank.	Penelitian terdahulu menggunakan Bank Tabungan Negara tahun 2013-2017 sebagai objek penelitiannya dan menggunakan <i>DuPont</i>

¹⁶ Desy Kumala Sari, "Analisis *Return On Equity* (ROE) dengan *System Dupont* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013-2017", *Jurnal Prospek Universitas Mulawarman*, Vol. 1, No 1 (2019).

		<p>kategori sangat sehat dan 14,11% tahun 2017 kategori sehat.</p>		<p><i>System</i> lima tingkat, yaitu rasio <i>Return On Equity</i>. Sedangkan pada penelitian sekarang menganalisis bank syariah dengan menggunakan <i>DuPont System</i> tiga tingkat, yaitu rasio <i>Return On Assets</i> selama tahun 2015-2019.</p>
3	Shifa Amalia	Hasil penelitian	Sama-sama	Penelitian

	<p>Rahmani dan Hasbi Assidiki Mauluddi, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System (2020)¹⁷</p>	<p>ini menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> yang dihasilkan pada periode 2008-2017 memiliki rata-rata 61,10%. Hal itu menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan laba bersih yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Hasil <i>Total Asset Turn Over</i> memiliki</p>	<p>menganalisis kinerja keuangan bank syariah dengan model DuPont System, hanya saja menggunakan satu bank saja, yaitu Bank Muamalat Indonesia.</p>	<p>terdahulu meneliti pada satu bank saja untuk periode 2008-2017. Sedangkan pada penelitian ada tiga bank yang dijadikan objek penelitian pada periode 2015-2019.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

¹⁷ Shifa Amalia Rahmani dan Hasbi Assidiki Mauluddi, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 1, (October 2020).

		<p>rata-rata 0,22 kali, Hal itu menunjukkan perputaran aset yang dihasilkan masih rendah dan menandakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total akiva kurang baik. Sedangkan hasil <i>Return On Investmnt</i> memiliki rata-rata 13,67%, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		tersebut kurang efisien dalam penggunaan total aktiva yang menyebabkan perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba.		
4	Partica Ayu Agustin, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (2020) ¹⁸	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata industri untuk 2011-2017 adalah 0,722%, sehingga urutan yang memiliki	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio <i>Net Profit Margin</i>	Penelitian terdahulu melakukan analisis kinerja keuangan pada lima bank syariah, yaitu Bank

¹⁸ Partica Ayu Agustin, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal EFFICIENT Unnes*, Vol. 3 No 2 (2020).

		<p>kinerja terbaik adalah (1) Mega Syariah senilai 1,160% (2) BNI Syariah senilai 0,883% (3) BRI Syariah bernilai 0,432% (4) BSM senilai 0,711% (5) BMI senilai 0,426%.</p>	<p>(NPM), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), dan <i>Return On Investment</i> (ROI).</p>	<p>Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Mega Syariah dengan periode tahun 2011-2017. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga bank syariah,</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Mega Syariah dengan periode tahun 2015-2019.
5	Kristina Silalahi dan Mitha Christina Ginting, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terhadap rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Financial Leverage Multiplier</i>	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank, namun yang bank yang digunakan adalah bank konvensional. Teori yang	Selain menggunakan <i>DuPont System</i> sebagai analisis, juga menggunakan tambahan rasio.

	Setelah Merger (Studi Pada Bank Cimb Niaga Yang Terdaftar Di Bei) (2020) ¹⁹	(FLM) antara sebelum dan setelah merger, sedangkan rasio <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah merger.	digunakan menggunakan model <i>DuPont System</i> sebagai analisis terhadap kinerja keuangan.	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif.
6	Putra Kusuma Jaya, Analisis <i>DuPont System</i> dan <i>Economic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan bank,	Selain menggunakan <i>DuPont System</i> sebagai

¹⁹ Kristina Silalahi dan Mitha Christina Ginting, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger (Studi Pada Bank Cimb Niaga Yang Terdaftar Di Bei)”, *Jurnal Manajemen*, Volume 6 NO. 1, 2020.

	<p><i>Value Added</i> dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) tbk Periode 2015-2019 (2021)²⁰</p>	<p>(Persero) Tbk berdasarkan metode <i>DuPont System</i> mengalami <i>Return On Investment</i> yang stabil setiap tahun yaitu sebesar 2%, yang berarti kinerja keuangan perusahaan masih baik dan hasil dari penelitian berdasarkan metode <i>Economic Value Added</i></p>	<p>namun yang bank yang digunakan adalah bank konvensional. 1. Teori yang digunakan menggunakan model <i>DuPont System</i> sebagai analisis terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>analisis, juga menggunakan metode <i>Economic Value Added</i>. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan <i>DuPont System</i> sebagai analisis</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

²⁰ Putra Kusuma Jaya “Analisis DuPont System dan Economic Value Added dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) tbk Periode 2015-2019”, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, VOL. 8 No. 1, 2021.

		menunjukkan bahwa perusahaan mengalami nilai EVA negatif, berarti perusahaan belum mampu menutupi kewajiban investor karena laba setelah pajak tidak dapat menutupi biaya modal.		dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, peneliti juga menganalisis kinerja keuangan bank, baik bank syariah maupun bank konvensional, atau bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta. Akan tetapi berbeda dalam penggunaan bank, baik jumlah maupun banknya itu sendiri dengan tujuan sama-sama melihat kinerja keuangan bank mana yang baik.

Perbedaan mendasar pada penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan rasio keuangan, tahun, dan metode yang digunakan. Pada penelitian terdahulu ada yang menggunakan rasio keuangan CAR, BOPO, FDR, ROE pada berbagai macam bank, baik bank syariah maupun bank konvensional, dimana rasio-rasio tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan bank selama periode tertentu. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio *DuPont System* pada dua bank syariah, yaitu Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah yang berstatus swasta periode tahun 2016-2020 dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan (*library reseach*) adalah penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku, dokumen, artikel, atau catatan suatu laporan sebagai sumber datanya.²¹

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 9.

Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mengklasifikasi sebagai literatur yang diperoleh dari dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan yang dimuat dari website Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.²²

Ciri-ciri yang menonjol dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber datanya langsung berupa data situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih menekankan makna proses daripada hasil, perilaku, dan dengan pandangan pendirian yang diperoleh dari pengamatan. Dalam penelitian ini,

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

penerapan model kualitatif dilakukan secara deskriptif, yakni data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk fenomena deskriptif, tetapi tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel.²³

Penelitian ini menganalisa fenomena-fenomena kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan Model *DuPont System* sebagai analisa pada kinerja keuangan dengan maksud mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan bank selama periode 2016-2020.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder karena data tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi. Biasanya sumber data dari berbagai literatur, catatan, artikel, penelitian terdahulu dari dokumen,

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 194.

serta data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.²⁴

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah tahun 2016-2020.

a) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi, di mana data tersebut dapat diperoleh dari catatan yang dipublikasikan, buku teks, surat-surat dan artikel. Data tersebut bisa didapat melalui media elektronik seperti internet dan dengan membaca literatur-literatur berupa buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.²⁵ Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah tahun 2016-2020. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan

²⁴ Ibid., hlm. 114.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

landasan teori dan konsep yang tersusun. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian.

b) Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, langkah yang dilakukan adalah memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dalam polanya serta membuang data yang tidak perlu digunakan.²⁶ Dalam langkah ini peneliti melakukan pemilihan data yang memuat laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247.

- (2) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- (3) Melakukan penilaian terhadap rasio yaitu laba bersih (*Net Profit Margin*), perputaran aset (*Total Assets Turnover*), dan jumlah aktiva yang digunakan (*Return On Investment*).
- (4) Melakukan analisis rasio yaitu laba bersih (*Net Profit Margin*), perputaran aset (*Total Assets Turnover*), dan jumlah aktiva yang digunakan (*Return On Investment*).

c) Penyajian Data

Dalam langkah ini peneliti menyusun data yang sesuai dengan penelitian sehingga mempermudah untuk memahami berdasarkan rumusan masalah yang ada.

d) Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Hal ini dilakukan dengan pencatatan yang sesuai dengan tema berdasarkan rumusan masalah dan melakukan pengelompokan pada analisis yang dilakukan.

e) Analisis Data

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode deskriptif, deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.²⁷

Adapun teknis analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *DuPont System*, dengan langkah-langkah berikut:

(1) Langkah Pertama²⁸

Menentukan *Net Profit Margin (NPM)*:

(a) Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak}$$

(b) Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

(c) *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 12.

²⁸ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 235.

(2) Langkah Kedua²⁹Menentukan *Total Assets Turnover* (TATO)

(a) Aktiva Lancar

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} = & \text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Surat Berharga} \\ & + \text{Piutang} + \text{Pinjaman Qardh} \\ & + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \end{aligned}$$

(b) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

(c) *Total Assets Turnover* (TATO)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales} \times 1}{\text{Aktiva}}$$

(3) Langkah Ketiga³⁰Menentukan *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80.

³⁰ Rosmiati dan Marlinda, “Analisis DuPont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014),” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, hlm. 216.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa sub bab yang terdiri dari Judul Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Studi Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan pengertian-pengertian yang bersifat teoritis. Sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian. Teori-teori yang ada pada bab ini merupakan yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang dikaji, yaitu teori kinerja keuangan dan *DuPont System*.

BAB III KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA

Pada bab ini memaparkan data yang telah diolah sesuai dengan teori yang digunakan yang bersumber dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia sebagai pembahasan dari rumusan masalah nomor satu.

BAB IV KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH

Pada bab ini memaparkan data yang telah diolah sesuai dengan teori yang digunakan yang bersumber dari

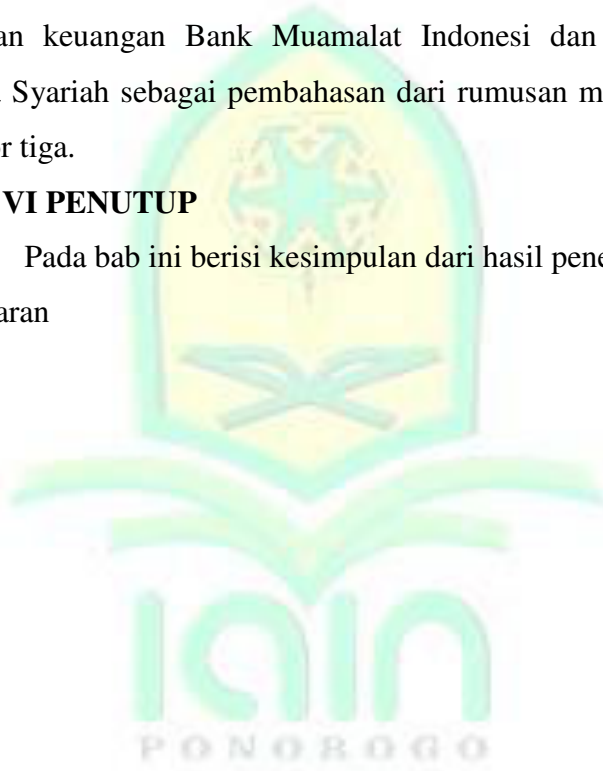
laporan keuangan Bank Mega Syariah sebagai pembahasan dari rumusan masalah nomor dua.

BAB V PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN

Pada bab ini memaparkan data yang telah diolah sesuai dengan teori yang digunakan yang bersumber dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesi dan Bank Mega Syariah sebagai pembahasan dari rumusan masalah nomor tiga.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran



BAB II

KINERJA KEUANGAN BANK

A. Deskripsi Teori

1. Laporan Keuangan

a) Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu pelaporan di mana pelaporan itu menggambarkan keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, biasanya ada yang satu tahun dan ada yang lima tahun.¹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah formasi yang menyajikan keadaan keuangan dan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dalam waktu tertentu, biasanya satu tahun, tiga tahun, dan lima tahun.

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membahas akun-akun laporan keuangan menjadi suatu unit informasi yang lebih ringkas dan mengetahui hubungannya yang bersifat relevan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 105.

kuantitatif dengan maksud mengetahui keadaan keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat.

b) Manfaat Laporan Keuangan

- a) Untuk memberikan informasi yang lebih detail atau mendalam pada laporan keuangan itu sendiri.
- b) Untuk mengungkap hal-hal yang kurang konsisten dalam kaitannya dengan suatu laporan keuangan.
- c) Dapat memberikan informasi kepada para pengambil keputusan.
- d) Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain.
- e) Dapat digunakan sebagai bahan prediksi mengenai keadaan perusahaan pada masa yang akan datang.²

c) Tujuan Laporan Keuangan

Secara garis besar, analisa laporan keuangan bertujuan untuk:

² Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 10.

- (1) *Screening* (sarana informasi), yaitu apabila seorang analis ingin menganalisa laporan keuangannya, maka analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk memantau kondisi keuangan suatu perusahaan.
- (2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya, dan bidang usaha serta hasil dari usahanya.
- (3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan untuk memprediksi kondisi suatu perusahaan pada masa yang akan datang.
- (4) *Diagnosis* (diagnosa), yaitu untuk mengetahui kemungkinan adanya suatu masalah dalam perusahaan baik dalam lingkup manajemen ataupun masalah lain dalam perusahaan.
- (5) *Evaluation* (evaluasi), merupakan analisa yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam dunia perbankan syariah, tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut.³

³ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPbS Tanggal 10 Juli 2013 Perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

- (1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.
- (2) Alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola keuangan.
- (3) Memberikan informasi tingkat keuntungan investasi yang didapat penanam modal.
- (4) Memberikan informasi mengenai pemenuhan tanggung jawab manajemen dalam mengamankan dana.
- (5) Memberikan informasi pemenuhan kewajiban sosial, seperti penerimaan dan distribusi dana zakat, dan juga mengatur dana infak, sedekah, dan wakaf.

d) Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Komponen dalam laporan keuangan bank syariah yang harus diterbitkan adalah sebagai berikut.

- (1) Laporan posisi keuangan (Neraca).
- (2) Laporan laba rugi.
- (3) Laporan arus kas.
- (4) Laporan perubahan modal pemilik dan laba ditahan.

- (5) Laporan perubahan investasi terbatas.
- (6) Laporan sumber dan pemanfaatan dana zakat dan dana sumbangan.
- (7) Laporan sumber dan pemanfaatan dana *Qard*.
- (8) Catatan-catatan laporan keuangan.⁴

e) **Karakteristik kualitatif laporan keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK Tahun 2007 adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

(1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 66.

memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi

keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.⁵

f) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu catatan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu posisi aset, liabilitas dan modal pemilik suatu perusahaan dengan jangka waktu tertentu. Laporan posisi keuangan yang baik seharusnya mengklasifikasikan aset perusahaan dan liabilitasnya menjadi beberapa komponen. Laporan posisi keuangan yang menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa komponen disebut dengan posisi keuangan yang terklarifikasi. Klasifikasi laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut.

(1) Aset Lancar

Aset lancar berupa kas dan sumber daya lainnya yang dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama periode tertentu

⁵ PSAK No. 1, 2007, hlm. 7.

(2) Aset Tetap.

Aset tetap berupa aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

(3) Aset Tidak Lancar

Aset berupa investasi jangka panjang biasanya mencakup beberapa bentuk, baik bentuk investasi dalam obligasi dan saham, atau investasi dalam bentuk dana yang disisihkan dalam tujuan tertentu.

(4) Aset Takberwujud

Aset takberwujud adalah aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Bedanya dengan aset tetap terletak pada kondisi fisik dan manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

(5) Liabilitas Lancar

Disebut sebagai liabilitas lancar apabila diperkirakan akan diselesaikan dengan jangka waktu satu tahun dari tanggal laporan posisi

keuangan atau suatu siklus normal operasi perusahaan.⁶

(6) Liabilitas Jangka Panjang

Disebut liabilitas sebagai liabilitas jangka panjang apabila diperkirakan akan diselesaikan (dilunasi atau ditukar dengan saham perusahaan) lebih satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan atau suatu siklus normal operasi perusahaan.

(7) Ekuitas (Modal Pemilik).

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitasnya.⁷

g) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. laporan laba rugi komprehensif sangat penting bagi

⁶ Catur Sasongko dkk, *Akutansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 85.

⁷ Ibid.,

entitas karna laporan laba rugi komprehensif berisi keadaan pendapatan atau penjualan selama periode tertentu. Komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi koprehensif adalah sebagai berikut.

- (1) Penjualan adalah penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, pelanggan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.
- (2) Harga pokok Penjualan adalah harga pokok dagangan yang dibeli kemudian kemudian dijual selama periode akuntansi.
- (3) Depresiasi adalah penurunan nilai yang terjadi secara berangsurangsur dari waktu ke waktu.
- (4) Bunga adalah balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan atas pinjaman yang diberikan
- (5) Pendapatan Sebelum pajak adalah laba yang terlihat atau diperoleh sebelum dikurangi dengan pajak
- (6) Pajak adalah pembayaran yang dibebankan kepada pemerintah atas penghasilan perorangan, perusahaan tanah, barang-barang pemberian

- atau sumber-sumber lainnya untuk memberikan pemasukan pemasukan bagi barang umum.
- (7) Laba setelah pajak adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.⁸

h) Tahapan Analisis Laporan Keuangan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- (1) Tentukan tujuan analisa terhadap laporan keuangan.
- (2) Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- (3) Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- (4) Evaluasi laporan keuangan.
 - (a) Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan utama, analisis *trend*, analisis struktural, dan membandingkan dengan perusahaan sejenis.

⁸ Dwi Martani dkk, *Akuutansi Keuangan Menengah berbasis PSAk, Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 140.

- (b) Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal, dan solvensi jangka pendek, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen.
 - (c) Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisa dan ambil kesimpulan terkait sasaran yang ditetapkan.⁹
- i) **Stakeholder laporan keuangan**

Laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Pihak – Pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yaitu :

(1) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa. Pada saat debitur mengajukan permohonan kepada kreditur, kreditur perlu mengecek laporan keuangan debitur. Dengan melihat laporan keuangan

⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta: 2013), hlm. 12.

debitur, pihak kreditur dapat merekomendasikan apakah usulan pinjaman tersebut dapat direalisasikan atau tidak.

(2) Investor

Investor adalah orang yang menanamkan modal pada perusahaan. Investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana tempat ia akan menanamkan atau pada saat sudah berinvestasi. Karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui informasi keuangan perusahaan tersebut.¹⁰

(3) Akuntan publik,

Akuntansi publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan member penilaian dalam bentuk rekomendasi.

(4) Karyawan perusahaan

¹⁰ Ibid., hlm. 30.

Karyawan perusahaan adalah mereka yang terlibat penuh di suatu perusahaan. Secara ekonomi mereka bergantung apada penghasilan yang diterima dari perusahaan.

(5) Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini perlu diketahui konsumen untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Dimana akan meningkatkan tingkat konsumen dari tingkat konsumen potensial ke konsumen yang loyal.

(6) Pemasok

Pemasok adalah mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan yang mana semuanya dihitung dengan skala finansial. Tentunya pembayaran pemasokan barang bisa dilakukan tangguh atau dibayar di muka.

(7) Akademisi dan peneliti

Akademi dan peneliti adalah mereka yang melakukan penelitian terhadap suatu perusahaan sehingga kebutuhan informasi akan sebuah

laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.¹¹

j) Keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan yang digubakan sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana dengan melihat laporan keuangan dapat memberikan informasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi ada beberapa keterbatasan dalam laporana keuangan, berikut keterbatasan laporan keuangan adalah.

- (1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (interim final), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu, umumnya satu tahun atau 12 bulan. Waktu periode ini dianggap sebagai periode akuntansi baku.

¹¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 2.

- (2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Jumlah rupiah ini bisa saja berbeda bila standar yang digunakan berbeda, karena lebih dari satu standar yang diperkenankan. Standar yang dimaksud adalah standar menilai jumlah rupiah. Misalnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan suatu perusahaan jika seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Dalam keadaan likuidasi, aktiva tidak berwujud seperti hakpaten, merek dagang, biaya organisasi hanya dinilai satu rupiah.¹²
- (3) Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu tersebut mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah

¹² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima Belas (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm. 9.

menurun karena kenaikan tingkat harga-harga). Oleh karena itu untuk menghindari adanya analisis yang menyesatkan, analisis perbandingan harus dilakukan dengan hati-hati.

- (4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang. Faktor tersebut misalnya kemampuan dalam menemukan penjual dan mencari pembeli, nama baik dan prestise perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan, kualitas barang yang dihasilkan, kondisi-kondisi pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya, dan sebagainya.¹³

¹³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2006), hlm. 10

2. Kinerja Keuangan

a) Pengertian kinerja keuangan

Secara umum, kinerja (*performance*) memberikan suatu gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu kajian yang dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan usahanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Mulyadi mengatakan Kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, peluang pertumbuhan serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang secara *financial* digambarkan dalam bentuk laporan keuangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan

untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah perusahaan.¹⁴

b) Teknik pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi pada kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu bertahan atau bahkan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu tinjauan secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, mengklarifikasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan.¹⁵

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa metode analisis. yaitu sebagai berikut.

(1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan cara analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan mengungkapkan perubahan,

¹⁴ Dinda Sagita, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Surabaya," Universitas Narotama Surabaya, (2017), hlm. 5.

¹⁵ Srimindarti, *Balenced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja* (Semarang: STIE Stikubank, 2006), hlm. 34.

baik dalam jumlah maupun dalam persentase (relatif).

(2) Analisis Tren (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keadaan atau pergerakan keuangan apakah mengalami kenaikan atau bahkan mengalami penurunan.

(3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*)

Merupakan analisis untuk mengetahui persentase investasi pada tiap-tiap aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.¹⁶

(4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan pemanfaatan modal kerja melalui perbandingan yang dilakukan dalam dua periode waktu.

(5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk memberikan gambaran kondisi kas beserta

¹⁶ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 2006, hlm. 217.

faktor penyebab terjadinya perubahan kas pada waktu tertentu.

(6) Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui keterkaitan antara pos tertentu yang terdapat dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara keseluruhan.

(7) Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik kajian untuk mengetahui posisi laba dan faktor-faktor penyebab pada perubahan laba.

(8) Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui pencapaian perusahaan dalam menjual produk agar tidak mengalami kerugian.¹⁷

c) Tujuan penilaian kinerja keuangan

Ada beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk

¹⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 242.

- memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya berupa hutang.
- (2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
 - (3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
 - (4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Stabilitas usaha adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, dimana hal ini diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada waktu yang telah ditentukan

serta kemampuan membayar deviden kepada para pemegang saham.¹⁸

d) Manfaat penilaian kinerja

Penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- (1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- (2) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- (3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- (4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
- (5) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.¹⁹

¹⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2000), hlm. 31.

e) Tahapan-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan

Tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- (1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan dengan tujuan agar laporan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- (2) Melakukan perhitungan yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- (3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu :

¹⁹ Ryanto Hadi Prayitno, "Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. X)", *Jurnal Mnajemen*, Volume 2, No. 1 (2010), hlm. 9.

- (a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan antar antar periode.
 - (b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.
- (4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan. Tahap ini bertujuan untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- (5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan dan kendala yang ditemukan.²⁰

3. Rasio keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir

²⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 4.

pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.²¹

a) Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- (1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- (2) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- (3) Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- (4) Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukka tingkat

²¹ Werner R. Murhadi, *Anallsis Laporan Keuangan , Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 56.

imbangan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

- (5) Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.²²

b) Manfaat analisa rasio keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu :

- (1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan
- (2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- (3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- (4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor, digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan

²² Budi Rahardjo, *Keuangan Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 104.

dengan jaminan pembayaran bunga dan pinjaman.

- (5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.²³

4. Analisis rasio keuangan untuk bank

a) Analisis rasio keuangan bank

Analisis laporan keuangan pada perbankan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja suatu bank, untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan bank dalam waktu, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dimasa yang akan datang.

Metode analisis laporan keuangan yang digunakan dalam dunia perbankan antara lain sebagai berikut.

²³ Irham Fahmi, *Analisa Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 109.

- (1) Analisis varians (*variance analysis*). Metode analisis ini dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kinerja dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan di awal dan mengidentifikasi terjadinya deviasi.
- (2) Analisis komparatif (*comparative analysis*). Metode analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan jenis-jenis usaha bank dalam waktu tertentu.
- (3) Analisis lingkungan (*environment analysis*). Metode analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil usaha yang telah dicapai suatu unit kerja terhadap perusahaan sejenis.
- (4) Analisis rasio (*ratio analysis*). Metode analisis ini dilakukan dengan membandingkan pos-pos tertentu yang terdapat pada neraca maupun laba rugi.²⁴

b) Kesehatan bank

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun

²⁴ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan cetakan 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 284.

1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.²⁵

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank, meliputi:²⁶

- (1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- (2) Kemampuan mengelola dana bank.

²⁵ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 71.

- (3) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- (4) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

5. *DuPont System*

a) **Pengertian *DuPont System***

DuPont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.²⁷

Pada tahun 1919 *DuPont Corporation* memprakarsai salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang hingga saat ini dikenal dengan nama *DuPont Analysis*. Analisa *DuPont System* adalah analisa yang memuat seluruh rasio aktivitas dan profit keuntungan atas penjualan untuk

²⁷ Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 333.

menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas.²⁸

DuPont System merupakan formula yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang diperoleh dari perkalian margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan perputaran total aset (*total assets*).²⁹ Analisis *DuPont System* meliputi rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), rasio leverage seperti *Equity Multiplier* (EM) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).³⁰

Analisis *DuPont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On*

²⁸ Rosmiati Tarmizi dan Merlinda Marlim, "Analisis DuPont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)," *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2 (September 2016), hlm. 213.

²⁹ Ni Made Diah Putri Saraswati, "Analisis DuPont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 23 No.1 (Juni 2015), hlm. 3.

³⁰ Eko Pratio, Dheasey Amboningtyas, Analisis DuPont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015), *jurnal t.p.n* (2016), hlm. 3.

Investment. Selain itu Du Pont System digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.³¹

Ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *DuPont System* yaitu:³²

- a) Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
- b) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
- c) Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
- d) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Tahap-tahap dalam melakukan analisis *DuPont System* adalah sebagai berikut:

³¹ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Airlangga, 2011), hlm. 102

³² Munawir, *Analisa Lporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 91.

- a) Menghitung *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasinya pokoknya.³³

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- b) Menghitung *Total Assets Turnover* (TATO), disebut juga perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh Bank menjadi perputaran secara efektif. Rasio ini dihitung dari pembagian pendapatan dengan total aktiva.³⁴

Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio *Total Assets Turnover* (TATO):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Aktiva}} \times 1$$

³³ Kasmir, *Aanalisa Laporan Keuangan*, hlm. 235.

³⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 80.

- c) Menghitung *Return On Investment (ROI)/Return On Asset (ROA)*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dari perkalian *Net Profit Margin* dengan *Total Assets Turnover*.³⁵
- Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio *Return On Investment (ROI)*:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Assets Turnover (TATO)}$$

b) Manfaat *DuPont System*

Manfaat *DuPont system* untuk pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut.³⁶

- (1) Menyeluruh atau komprehensif yaitu dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

³⁵ Rosmiati dan Marlinda, “Analisis DuPont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014),” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2 (September 2016), hlm. 216.

³⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 91.

- (2) Dapat membandingkan efektifitas perusahaan dengan efektifitas standar industri, sehingga dapat diketahui rating perusahaan, yang kemudian dapat diketahui kinerja perusahaan.
- (3) Dapat mengukur efisiensi tindakan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan yang dilakukan oleh unit atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- (4) Dapat mengukur profitabilitas. Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan dari berbagai produk yang dihasilkan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat disalurkan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- (5) Dapat membuat perencanaan. Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk

mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.³⁷

c) Keunggulan dan Kelemahan *DuPont System*

(1) Keunggulan analisis *DuPont System* adalah sebagai berikut.³⁸

(a) Merupakan salah satu cara analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh atau komprehensif.

(b) Dapat melakukan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja dengan perusahaan lain yang sejenis.

(c) Digunakan sebagai ukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

(d) Dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi.

(2) Kelemahan analisis *DuPont System* adalah sebagai berikut.

³⁷ Ibid., hlm. 91.

³⁸ Ni Made Diah Putri Saraswati, "Analisis DuPont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, hlm. 3-4.

- (a) ROI sulit dibandingkan dari perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan..
 - (b) Adanya turun naiknya harga nilai dari uang (daya belinya).
 - (c) Menggunakan ROI saja tidak dapat mengadakan perbandingan dua masalah.
- d) Indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik**

Adapun indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik secara umum indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio sebagai berikut.

- (1) Hasil perhitungan model *DuPont system* atau *Return On Investment* berada di atas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* juga tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan

perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.³⁹

- (2) Sedangkan indikator kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik, hasil perhitungan model *DuPont system* atau Return On Investment di bawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* dalam keadaan rendah.
- (3) Kriteria kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Total Assets Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total Asset Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini, berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat

³⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Alikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2016), hlm. 121.

dikatakan bahwa jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Total Aset Turnovernya ditingkatkan atau diperbesar.⁴⁰

- (4) Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hitungan *Net Profit Margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka kriteria yang dapat dilihat yakni semakin tinggi rasio *net profit margin* maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.⁴¹
- (5) Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *return on investment (ROI)* bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

⁴⁰ Kasmir, *Aanalisa Laporan Keuangan*, hlm. 185.

⁴¹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Alikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 119

digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Maka kriteria yang dapat diperoleh dari ROI ini dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan perputaran total aktiva. Jadi semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.⁴²

- (6) Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity* hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang artinya

⁴² Ibid., hlm. 129

posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁴³

Rasio	Peringkat	Penilaian
<i>Net Profit Margin</i>		
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM \leq 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM \leq 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM \leq 51\%$	5	Tidak Sehat
<i>Return On Investment</i>		
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat
Standar Industri <i>Total Assets Turnover</i> : 2 kali		

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

⁴³ Kasmir, *Aanalisa Laporan Keuangan*, hlm. 204.

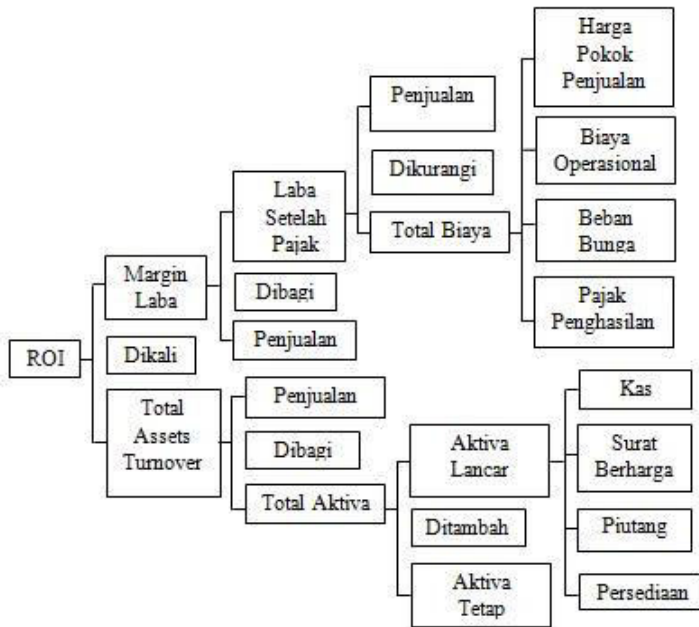
e) **Menilai kinerja keuangan dengan *DuPont System***

Dasar pengambilan keputusan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Bank) dalam kriteria yang baik dengan menggunakan *DuPont System* yaitu:

- (1) Apabila ROI/ROA (*DuPont System*) berada di atas rata-rata ROI maka bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* tinggi. Hal ini berarti kinerja bank dalam menghasilkan laba semakin baik.
- (2) Kriteria perusahaan yang kurang baik, ROI/ROA (*DuPont System*) berada di bawah rata-rata ROI maka bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* rendah. Hal ini berarti kinerja bank dalam menghasilkan laba kurang baik.⁴⁴

⁴⁴ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, hlm. 102

f) Bagan *DuPont System*



Sumber: Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis Atasa Laporan Keuangan*, 2016.

Gambar 2.1

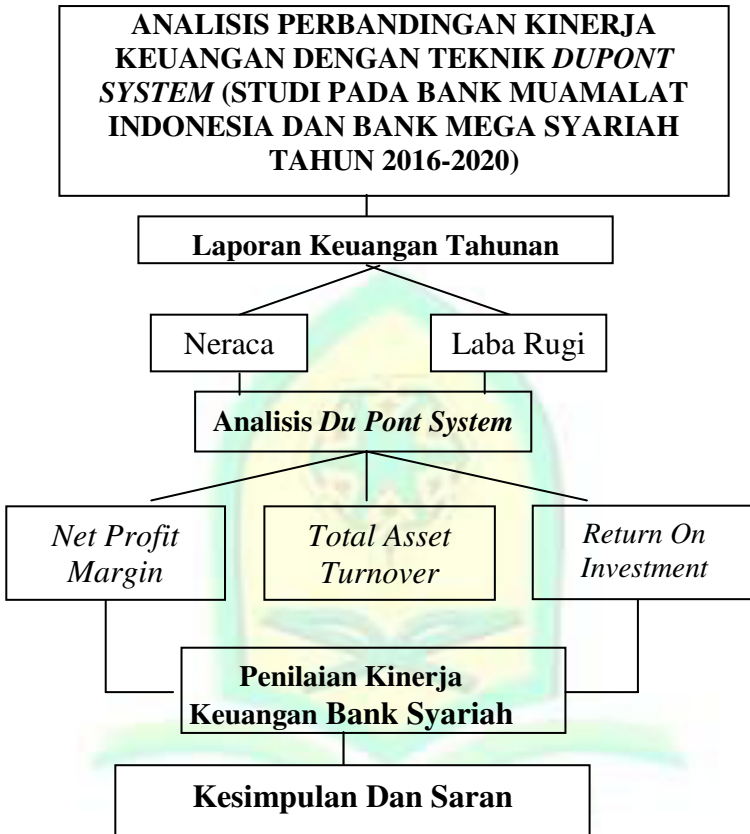
DuPont System

B. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan alat yang penting sebagai informasi untuk mengetahui mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca memuat posisi keuangan yang berisi aktiva, kewajiban, dan ekuitas),

sedangkan laba rugi memuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Dengan laporan tersebut dapat menganalisis rasio-rasio yang ada sehingga dapat diketahui kinerja dari suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dari rasio-rasio tersebut dapat diringkas menjadi tiga rasio, yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Total Asset Turnover* (TATO), rasio yang menunjukkan perputaran total asset yang dimiliki perusahaan. *Retun On Invesment* (ROI) rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian tingkat pengembalian asset yang ada. Dimana rasio-rasio tersebut merupakan teknik analisa laporan keuangan model *DuPont Ssystem*.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

BAB III

KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN MODEL *DUPONT SYSTEM*

Bab ini berisi tentang data yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan olah data dari laporan keuangan tahunan Bank Muamlat Indonesia yang kemudian dilakukan analisis dalam penelitian ini.

A. Data tentang rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)* Bank Muamlat Indonesia tahun 2016-2020

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalah mulai tahun 2016-2020.

1. Data Rasio *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* pada penelitian ini dihitung dari laba bersih dibagi pendapatan operasional perusahaan. Sehingga diketahui sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba bersih selama periode tertentu. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung menggunakan rumus sesabai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

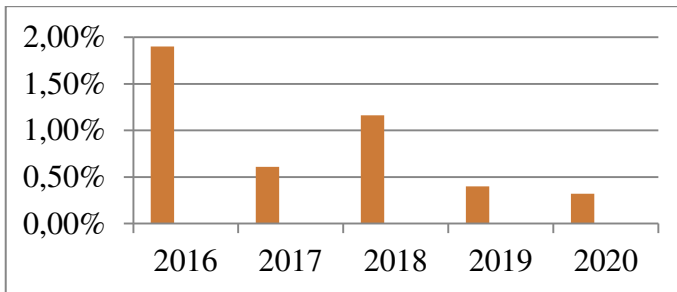
Berikut data rasio *Net Profit Margin (NPM)* Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020:

Tabel 3.1
Rasio NPM Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2016	80.551.090	4.202.483.205	1,90%
2017	26115563	4.266.079.018	0,61%
2018	46.002.004	3.968.211.710	1,15%
2019	16.326.331	3.987.044.820	0,40%
2020	10.019.739	3.041.453.907	0,32%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (Data diolah)

Gambar 3.1
Rasio NPM



Berdasarkan data pada tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai NPM Bank Muamalat Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,90%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh. Selama periode tersebut nilai NPM Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun hingga terjadi pada tahun 2020, yaitu dengan nilai NPM sebesar 0,32%. Nilai NPM ini adalah nilai yang paling rendah dari tahun 2016 sampai 2020.

2. Data Rasio *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dari jumlah penjualan dibagi jumlah aktiva. Sehingga dapat diketahui perbandingan penjualan dengan seluruh harta atau aktiva perusahaan secara efisien yang dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Untuk mengetahui nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales} \times 1}{\text{Aktiva}}$$

Berikut data rasio *Total Asset Turnover* (TATO) Bank Muamalat Indonesia tahun dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.2

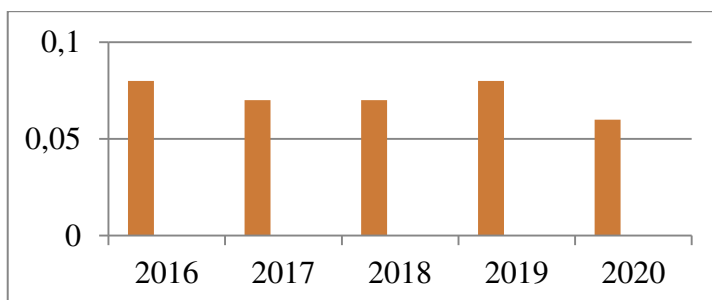
Rasio TATO Bank Muamalat Indonesia

Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2016	4.202.483.205	55.786.397.505	0,07 Kali
2017	4.266.079.018	61.696.919.644	0,06 Kali
2018	3.968.211.710	57.227.276.846	0,06 Kali
2019	3.987.044.820	50.555.519.435	0,07 Kali
2020	3.041.453.907	51.241.303.583	0,05 Kali

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (Data diolah)

Gambar 3.2
Rasio TATO



Berdasarkan data pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai TATO Bank Muamalat Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,07 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah aktiva. Selama periode tersebut nilai TATO Bank Mumalata Indonesia cenderung menurun hingga terjadi pada tahun 2020, yaitu dengan nilai TATO sebesar 0,05 kali. Nilai TATO ini adalah nilai yang paling rendah dari tahun 2016 sampai 2020.

3. Data Rasio *Return On Investment* (ROI)

Rasio *Return On Investment* (ROI) ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil/rendah nilai rasio ini maka semakin tidak baik, demikian sebaliknya yang dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk mengetahui nilai rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

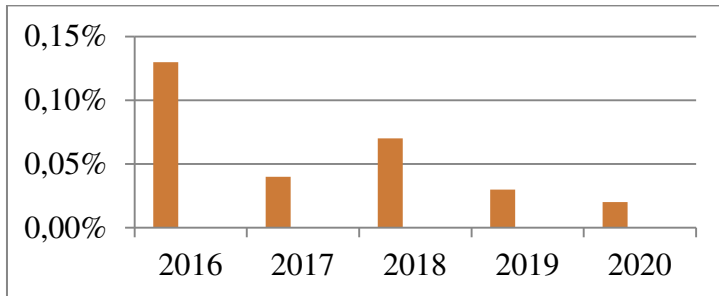
Berikut data rasio *Return On Investment* (ROI) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016-2020:

Tabel 3.3
Rasio ROI Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2016-2020

Tahun	ROI
2016	0,13%
2017	0,04%
2018	0,07%
2019	0,03%
2020	0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (Diolah)

Gambar 3.3
Rasio ROI



Berdasarkan data pada tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 nilai ROI sebesar 0,13%. Artinya tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dari seluruh operasional perusahaannya sebesar 0,13%. Hal ini menunjukkan bahwa BMI mebukukan profitabilitasnya tidak bagus, selanjutnya pada tahun 2017 nilai ROI mengalami penurunan signifikan menjadi 0,04% yang disebabkan rendahnya nilai *Net Profit Margin*. Kemudian pada tahun 2018 nilai NPM pada Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan menjadi 0,07% dimana hal ini disebabkan terjadinya kenaikan NPM secara drastis dari

tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2019 nilai NPM mengalami penurunan kembali menjadi 0,03%, hal tersebut disebabkan naiknya nilai TATO dan nilai NPM. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dengan selisih satu angka, nilai ROI pada periode ini menjadi 0,02%, yang mana hal ini disebabkan terjadinya penurunan pada nilai NPM dan nilai TATO.

B. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Model *DuPont System*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil pembahasan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia. Pembahasan analisis ini dilakukan dengan analisis teknik *DuPont System*, dimana dalam *DuPont System* tiga rasio, yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Melalui data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari laporan Laba Rugi dan Neraca untuk tahun 2016 sampai 2020. Berikut data rekapitulasi data kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan teknik *DuPont System* tahun 2016-2020:

Tabel 3.4
Rekapitulasi *DuPont System* Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2016-2020

Tahun	NPM	TATO	ROI
2016	1,90%	0,07 kali	0,13%
2017	0,61%	0,06 kali	0,04%
2018	1,15%	0,06 kali	0,07%
2019	0,40%	0,07 kali	0,03%
2020	0,32%	0,05 kali	0,02%

Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dianalisis dengan teknik *DuPont System* dari tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan adanya fluktuatif dan cenderung menurun. Hal ini bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang kurang baik dan kurang maksimal dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia menunjukkan angka yang terus mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020, nilai dari rasio ROI merupakan penilaian bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

1. Rasio *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 1,29% dari nilai rasio sebesar 1,90% menjadi 0,61%. Hal ini disebabkan naiknya beban biaya dan menurunnya laba sehingga kurang efisien dalam operasional perusahaan untuk memperoleh laba.

Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,54%, dimana nilai rasio NPM tahun 2017 sebesar 0,61% menjadi 1,15% pada tahun 2018. Hal ini disebabkan turunnya beban biaya dan naiknya laba bersih dari sebelumnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perubahan efisiensi operasional perusahaan pada jumlah beban biaya. Maka nilai NPM pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 cukup baik karena beban biaya perusahaan sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Peningkatan ini menunjukkan perusahaan mampu

menerapkan efektifitas dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,75% dari nilai sebesar 1,15% menjadi 0,40%. Hal ini disebabkan naiknya beban biaya dan menurunnya laba sehingga kurang efisien dalam operasional perusahaan untuk memperoleh laba.

Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,08% dari nilai sebesar 0,40% menjadi 0,32%. Hal ini disebabkan menurunnya pendapatan. Sehingga nilai NPM pada tahun ini merupakan nilai yang paling rendah dan nilai NPM yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,90%.

Fluktuatifnya nilai NPM yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia dan cenderung menurun disebabkan turunnya pendapatan setiap tahunnya sejalan dengan total biaya yang mendekati nilai dari pendapatan itu sendiri sehingga menyebabkan laba bersih terus mengalami penurunan selama tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu

melakukan pengendalian dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan sehingga belum menghasilkan laba bersih secara optimal dari tingkat penjualan yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun dengan nilai yang dihasilkan menunjukkan angka yang rendah dari tahun 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang efektif dalam memperoleh laba bersih dari hasil penjualan selama periode tersebut.

2. Rasio *Total Assets Turnover* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio TATO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,01 kali, hal ini disebabkan oleh turunnya pembiayaan, dimana pada tahun 2016 jumlah pembiayaan Rp20.125.269.223 menjadi Rp19.160.884.745 pada tahun 2017, hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutarakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang baik.

Nilai TATO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 sama nilainya, yaitu 0,06 hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah pendapatan dan total aset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia. Dimana jumlah aset pada tahun 2017 sebesar Rp61.696.919.644 menjadi Rp57.227.276.046 pada tahun 2018.

Nilai TATO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,01 kali, dimana tahun 2018 nilai TATO sebesar 0,06 kali menjadi 0,07 kali pada tahun 2019, hal ini disebabkan terjadinya kenaikan pendapatan dari tahun sebelumnya.

Nilai TATO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,02 kali, dimana nilai TATO pada tahun 2019 sebesar 0,07 kali menjadi 0,05 kali pada tahun 2020. Hal ini disebabkan terjadi penurunan secara signifikan pada jumlah pendapatan. Sehingga nilai TATO pada tahun 2020 merupakan nilai yang paling rendah selama

periode 2016-2020 dan nilai paling tinggi terjadi pada tahun 2016.

Fluktuatifnya nilai TATO Bank Muamalat Indonesia yang dihasilkan masih rendah disebabkan pendapatan perusahaan yang semakin menurun dan diikuti penurunan jumlah aktiva. Nilai rata-rata TATO selama periode tersebut sebesar 0,06 kali, artinya setiap Rp1,- uang yang ditanamkan ke perusahaan akan memberikan pendapatan sebesar Rp0,06 dari rata-rata nilai TATO selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal dan kurang baik karena perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

3. Rasio *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan Nilai rasio *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,08%, dimana pada tahun 2016 nilai ROI sebesar 0,14% turun menjadi

0,04% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan menurunnya nilai NPM yaitu 1,90% dan TATO 0,07 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba.

Nilai rasio *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,03%. Pada tahun 2017 nilai ROI sebesar 0,04% menjadi 0,07%. Dimana hal ini disebabkan kenaikan nilai NPM yaitu 1,15% namun pada nilai TATO sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,06 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan kurang efektif dalam memperoleh laba.

Nilai rasio *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,04%, dimana pada tahun 2018 nilai ROI sebesar 0,07% menjadi 0,03% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan turunnya nilai NPM yaitu menjadi 0,40%, akan tetapi nilai TATO naik menjadi 0,07 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba namun bisa memaksimalkan perputaran aset yang dimiliki perusahaan.

Nilai rasio *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,01%, dimana nilai ROI pada tahun 2019 sebesar 0,03% turun menjadi 0,02%. Hal ini disebabkan turunnya nilai NPM pada tahun 2020 menjadi 0,32% dan nilai TATO menjadi 0,05 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Penyebab fluktuatifnya nilai *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2016 sampai 2020 adalah karena rendahnya nilai NPM dan TATO yang diperoleh perusahaan, dimana nilai rasio ROI terus mengalami penurunan selama periode tersebut. Dalam standar rata-rata berdasarkan surat edaran BUMN Nomor: Kep:100/Mbu/202 yaitu 18%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia belum maksimal dan kurang efektif dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dan pengembalian atas aktiva.

C. Evaluasi *DuPont System* terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia

Rasio Return On Investment (ROI) adalah rasio pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total aktiva yang dimiliki. *Return On Investment* adalah penilaian terakhir dari teknik *DuPont System*, sehingga apabila rasio ROI suatu perusahaan di atas rata-rata industri, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan baik dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki dan pengawasan terhadap total biaya secara efektif guna mengurangi beban biaya yang tinggi. Jika rasio *Return On Investment* suatu perusahaan semakin meningkat menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia, dimana kondisi keuangan Bank Muamalat mencatat kinerja yang tidak menyenangkan dan mengalami penurunan sejak limatahun terakhir ini. Maka dari itu peningkatan kinerja harus dijaga dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan dan memanfaatkan

usecara maksimal aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba secara efektif.

Nilai rasio *Return On Investment* yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan perhitungan teknik *DuPont System* menunjukkan nilai yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan selama periode 2016-2020. Nilai rasio ROI paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,13% dan nilai rasio ROI paling rendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,02%. Hal ini disebabkan turunnya nilai rasio NPM dan rasio TATO selama periode tersebut, dimana hal itu menunjukkan bahwa Bank Mumalat Indonesia kurang sehat dan kurang efisien dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh laba secara maksimal.

BAB IV
KINERJA KEUANGAN BANK MEGA SYARIAH
DENGAN MODEL *DUPONT SYSTEM*

Bab ini berisi tentang data yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan olah data dari laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah yang kemudian dilakukan analisis dalam penelitian ini.

A. Data tentang rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)* Bank Mega Syariah tahun 2016-2020

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Bank Mega Syariah mulai tahun 2016-2020.

1. Data Rasio *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* pada penelitian ini dihitung dari laba bersih dibagi pendapatan operasional perusahaan. Sehingga diketahui sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba bersih selama periode tertentu. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung menggunakan rumus sesabai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

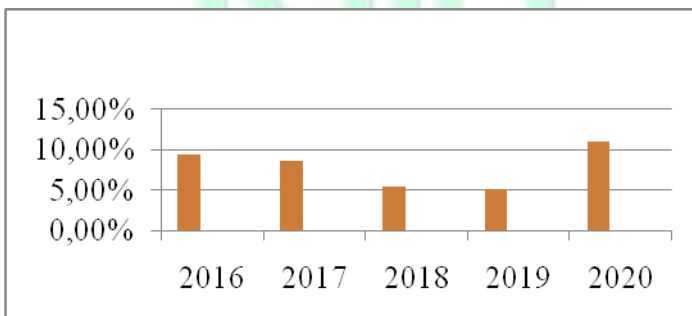
Berikut data rasio *Net Profit Margin (NPM)* Bank Mega Syariah dari tahun 2016 sampai 2020:

Tabel 4.1
Rasio NPM Bank Mega Syariah
Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2016	110.729.286	1.176.699.455	9,41%
2017	72555165	847.633.592	8,56%
2018	46.577.070	849.505.648	5,48%
2019	49.150.923	957.580.089	5,13%
2020	133.727.187	1.220.245.364	10,96%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (Data diolah)

Gambar 4.1
Rasio NPM



Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada Bank Mega Syariah selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan. Nilai NPM Bank Muamalat Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 10,96%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh secara maksimal. Selama periode tersebut nilai NPM Bank Mega Syariah cenderung menurun hingga terjadi pada tahun pada tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 nilai NPM naik secara signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 10,96%, sehingga nilai NPM pada tahun tersebut adalah nilai yang paling tinggi dari tahun 2016 sampai 2020.

2. Data Rasio *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dari jumlah penjualan dibagi jumlah aktiva. Sehingga dapat diketahui perbandingan penjualan dengan seluruh harta atau aktiva perusahaan secara efisien yang dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Untuk mengetahui nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales} \times 1}{\text{Aktiva}}$$

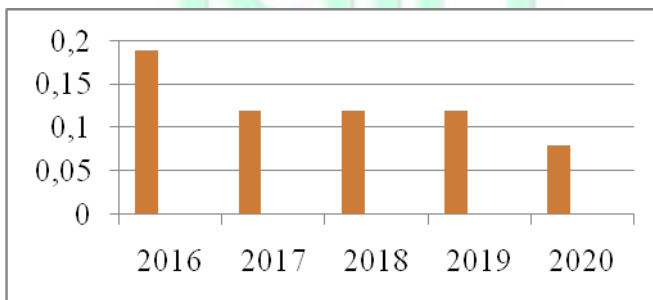
Berikut data rasio *Total Asset Turnover* (TATO) Bank Mega Syariah tahun dari tahun 2016 sampai 2020:

Tabel 4.2
Rasio TATO Bank Mega Syariah
Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2016	1.176.699.455	6.135.241.922	0,19 Kali
2017	847.633.592	7.034.299.832	0,12 Kali
2018	849.505.648	7.336.342.210	0,12 Kali
2019	957.580.089	8.007.675.410	0,12 Kali
2020	1.220.245.364	16.117.926.696	0,08 Kali

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (Data diolah)

Gambar 4.2
Rasio TATO



Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai TATO Bank Mega Syariah paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,19 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah aktiva. Selama periode tersebut nilai TATO Bank Mega Syariah cenderung menurun hingga terjadi pada tahun 2020, yaitu dengan nilai TATO sebesar 0,08 kali. Sehingga nilai TATO pada tahun 2020 adalah nilai yang paling rendah dari tahun 2016 sampai 2020.

3. Data Rasio *Return On Investment* (ROI)

Rasio *Return On Investment* (ROI) ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil/rendah nilai rasio ini maka semakin tidak baik, demikian sebaliknya yang dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk mengetahui nilai rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

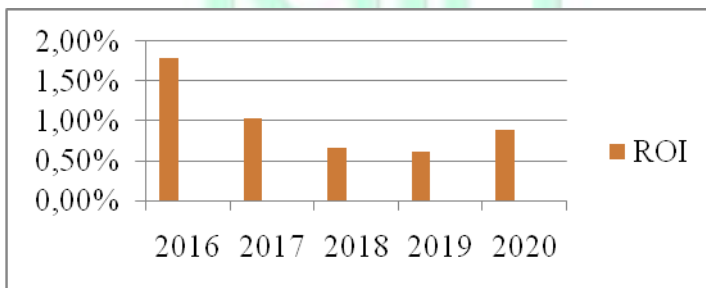
Berikut data rasio *Return On Investment* (ROI) Bank Mega Syariah dari tahun 2016 sampai 2020:

Tabel 4.3
Rasio ROI Bank Mega Syariah
Tahun 2016-2020

Tahun	ROI
2016	1,79%
2017	1,03%
2018	0,66%
2019	0,62%
2020	0,88%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (Data diolah)

Gambar 4.3
Rasio ROI



Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* Bank Mega Syariah mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 nilai ROI sebesar 1,79%. Artinya tingkat profitabilitas Bank Mega Syariah efisien dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki dan pengawasan terhadap beban biaya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah mebukukan profitabilitasnya bagus, selanjutnya pada tahun 2017 nilai ROI mengalami penurunan menjadi 1,03%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,66%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali menjadi 0,62%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,88%. Nilai ROI paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dan paling rendah terjadi pada tahun 2019.

B. Analisis Kinerja Keuangan Bank Mega Syariah Dengan Model *DuPont System*

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan kinerja keuangan pada Bank Mega Syariah. Pembahasan analisis ini dilakukan dengan analisis model *DuPont System*, dimana dalam *DuPont System* ada tiga rasio yang dihitung, yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Rasio ROI yang

menjadi penilaian terhadap kinerja keuangan. Melalui data laporan keuangan Bank Mega Syariah yang terdiri dari laporan Neraca dan Laba Rugi untuk tahun 2016 sampai 2020. Berikut rekapitulasi data kinerja keuangan Bank Mega Syariah dengan model *DuPont System* tahun 2016-2020:

Tabel 4.4
Rekapitulasi *DuPont System* Bank Mega Syariah
Tahun 2016-2020

Tahun	NPM	TATO	ROI
2016	9,41%	0,19 Kali	1,79%
2017	8,56%	0,12 Kali	1,03%
2018	5,48%	0,12 Kali	0,66%
2019	5,13%	0,12 Kali	0,62%
2020	10,96%	0,08 Kali	0,88%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah (Data diolah)

Kinerja keuangan Bank Mega Syariah dianalisis dengan teknik *DuPont System* dari tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan adanya fluktuatif dan cenderung menurun pada rasio TATO dan ROI, akan tetapi nilai tersebut sudah menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah secara efisien telah mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi dengan

melihat nilai rasio NPM. Hal ini bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah berada pada kondisi yang baik dan maksimal dalam menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai *Return On Investment* Bank Mega Syariah menunjukkan angka yang terus mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020, nilai dari rasio ROI merupakan penilaian bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

1. Rasio *Net Profit Margin* Bank Mega Syariah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* Bank Mega Syariah mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan samapi pada tahun 2019, kemudian naik kembali pada tahun 2020. Nilai rasio NPM Bank Mega Syariah pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,85% dari nilai rasio sebesar 9,41% pada tahun 2016 menjadi 8,56% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah pendapatan sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan aset yang ada untuk memperoleh laba.

Nilai rasio NPM Bank Mega Syariah pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3,08%, dimana nilai rasio NPM

tahun 2017 sebesar 8,56 % menjadi 5,48% pada tahun 2018. Hal ini disebabkan naiknya beban operasional sehingga mengakibatkan turunnya laba bersih dari tahun sebelumnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengatur beban operasional. Maka nilai NPM pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 kurang efisien karena beban operasional perusahaan hampir mendekati angka pendapatan yang dihasilkan. Penurunan ini menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba secara efisien.

Nilai rasio NPM Bank Mega Syariah pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,35% dari nilai NPM pada tahun 2018 sebesar 5,48% menjadi 5,13% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan naiknya beban biaya dan pajak, namun laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan pada tahun 2019.

Nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan secara signifikan sebesar 5,83% dari nilai NPM sebesar 5,13% pada tahun 2019 menjadi 10,96% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan naiknya jumlah pendapatan

yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga nilai NPM pada tahun ini merupakan nilai yang paling tinggi yaitu 10,96% dan nilai NPM yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,13%.

Fluktuatifnya nilai NPM yang diperoleh Bank Mega Syariah disebabkan turunnya pendapatan setiap tahunnya diikuti dengan naiknya total biaya yang sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan selama tahun 2016-2020. Penurunan laba bersih hanya terjadi tiga tahun, yakni tahun 2016-2018. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan seluruh aset yang dimiliki dan melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan sehingga menghasilkan laba bersih secara efisien dari tingkat penjualan yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* Bank Mega Syariah dapat dikatakan baik dengan nilai yang dihasilkan menunjukkan angka yang mengalami kenaikan dari

tahun 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan efektif dalam memperoleh laba bersih dari hasil penjualan selama periode tersebut.

2. Rasio *Total Assets Turnover* Bank Mega Syariah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* Bank Mega Syariah mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio TATO Bank Mega Syariah pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,07 kali, hal ini disebabkan oleh naiknya total aktiva dimana pada tahun 2016 total aktiva Rp6.135.241.922 menjadi Rp7.034.299.832 pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba dengan baik.

Nilai TATO Bank Mega Syariah pada tahun 2017 ke tahun 2019 nilainya sama, yaitu 0,12 kali, hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah pendapatan dan total aset yang dimiliki Bank Mega Syariah. Dimana jumlah aset pada tahun 2017 sebesar Rp7.034.299.832 menjadi Rp7.336.342.210 pada tahun 2018 dan Rp8.007.675.410 pada tahun 2019.

Nilai TATO Bank Mega Syariah pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,04

kali, dimana nilai TATO pada tahun 2019 sebesar 0,12 kali menjadi 0,08 kali pada tahun 2020. Hal ini disebabkan terjadi kenaikan secara signifikan pada jumlah aktiva. Sehingga nilai TATO pada tahun 2020 merupakan nilai yang paling rendah selama periode 2016-2020 dan nilai paling tinggi terjadi pada tahun 2016.

Fluktuatifnya nilai TATO Bank Mega Syariah yang dihasilkan masih rendah disebabkan pendapatan perusahaan yang semakin menurun dan diikuti kenaikan jumlah aktiva. Nilai rata-rata TATO selama periode tersebut sebesar 0,13 kali, artinya setiap Rp1,- uang yang ditanamkan ke perusahaan akan memberikan pendapatan sebesar Rp0,13 dari rata-rata nilai TATO selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal dan kurang baik karena perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

3. Rasio *Return On Investment* Bank Mega Syariah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* Bank Mega Syariah mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Nilai rasio *Return On Investment* Bank Mega Syariah pada

tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,76%, dimana pada tahun 2016 nilai ROI sebesar 1,79% turun menjadi 1,03% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan menurunnya nilai NPM pada tahun 2017 yaitu menjadi 8,56% dan TATO menjadi 0,1 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba.

Nilai rasio *Return On Investment* Bank Mega Syariah pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,37%. Pada tahun 2017 nilai ROI sebesar 1,03% menjadi 0,66% pada tahun 2018. Dimana hal ini disebabkan turunnya nilai NPM dan nilai TATO yang sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dan kurang efisien dalam memperoleh laba.

Nilai rasio *Return On Investment* Bank Mega Syariah pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,04%, dimana pada tahun 2018 nilai ROI sebesar 0,66% menjadi 0,62% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan turunnya nilai NPM yaitu menjadi 5,13% dan nilai TATO tetap sama dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba.

Nilai rasio *Return On Investment* Bank Mega Syariah pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,26%, dimana nilai ROI pada tahun 2019 sebesar 0,62% naik menjadi 0,88%. Hal ini disebabkan naiknya nilai NPM pada tahun 2020 menjadi 10,96%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dengan baik.

Penyebab fluktuatifnya nilai *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2016 sampai 2020 adalah karena rendahnya nilai NPM dan TATO yang diperoleh perusahaan, dimana nilai rasio ROI terus mengalami penurunan selama periode tersebut. Jika dilihat dari data diatas Bank Mega Syariah sudah cukup baik dalam mengelola kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah mampu dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dan pengembalian atas aktiva.

C. Evaluasi *DuPont System* terhadap kinerja keuangan Bank Mega Syariah

Rasio Return On Investment (ROI) adalah rasio pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total

aktiva yang dimiliki. *Return On Investment* adalah penilaian terakhir dari teknik *DuPont System*, sehingga apabila rasio ROI suatu perusahaan di atas rata-rata industri, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan baik dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki dan pengawasan terhadap total biaya secara efektif guna mengurangi beban biaya yang tinggi. Jika rasio *Return On Investment* suatu perusahaan semakin meningkat menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya.

Bank Mega Syariah dengan kondisi keuangan mencatat adanya hal yang baik, karena dilihat dari data Bank Mega Syariah cukup efektif dan mampu dalam memperoleh laba selama periode 2016-2020. Meski demikian perlu adanya peningkatan kinerja dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan dan memanfaatkan secara maksimal aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba yang lebih baik lagi.

Nilai rasio *Return On Investment* yang dihasilkan oleh Bank Mega Syariah dengan perhitungan teknik *DuPont System* menunjukkan nilai yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan selama periode 2016-

2020, akan tetapi nilai rasi NPM cukup baik. Nilai rasio ROI paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,79% dan nilai rasio ROI paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,62%. Dimana hal itu menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah kurang cukup baik dan efisien dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh laba secara maksimal.



BAB V

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
MUAMALAT INDONESIA DAN BANK MEGA
SYARIAH DENGAN MODEL *DUPONT SYSTEM***

Bab ini berisi tentang data yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan olah data dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah yang kemudian dilakukan analisis dalam penelitian ini.

A. Data tentang rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah tahun 2016-2020

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah mulai tahun 2016-2020.

1. Data Rasio *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* pada penelitian ini dihitung dari laba bersih dibagi pendapatan

operasional perusahaan. Sehingga diketahui sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba bersih selama periode tertentu. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung menggunakan rumus sesabai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Opsersional}} \times 100\%$$

Berikut data rasio *Net Profit Margin (NPM)* Bank muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dari tahun 2016 sampai 2020:

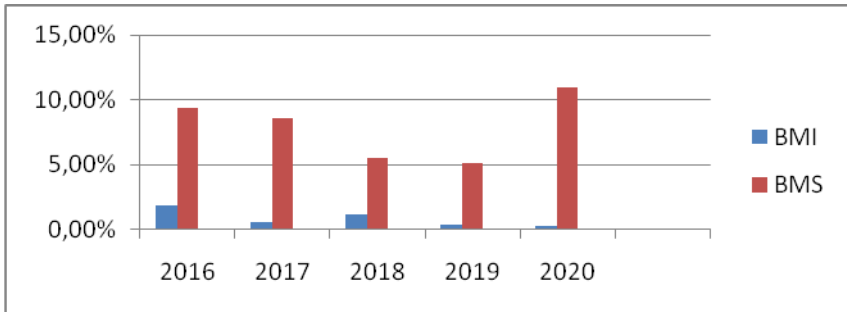
Tabel 5.1

**Rasio NPM Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah
Tahun 2016-2020**

Tahun	BMI	BMS
2016	1,90%	9,41%
2017	0,61%	8,56%
2018	1,15%	5,48%
2019	0,40%	5,13%
2020	0,32%	10,96%
Rata-rata	0,88%	7,91%

Sumber: Laporan Keuangan BMI dan BMS (Data diolah)

Gambar 5.1
Perbandingan NPM



Berdasarkan data pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada Bank Mega Syariah selama tahun 2016-2020 lebih baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, dimana nilai rata-rata rasio NPM Bank Mega Syariah sebesar 7,91%, jauh lebih tinggi dengan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-rata NPM sebesar 0,88%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat dalam menghasilkan pendapatan selama periode 2016-2020.

2. Data Rasio *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dari jumlah penjualan dibagi jumlah aktiva. Sehingga

dapat diketahui perbandingan penjualan dengan seluruh harta atau aktiva perusahaan secara efisien yang dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Untuk mengetahui nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales} \times 1}{\text{Aktiva}}$$

Berikut data rasio *Total Asset Turnover* (TATO) Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah tahun dari tahun 2016 sampai 2020:

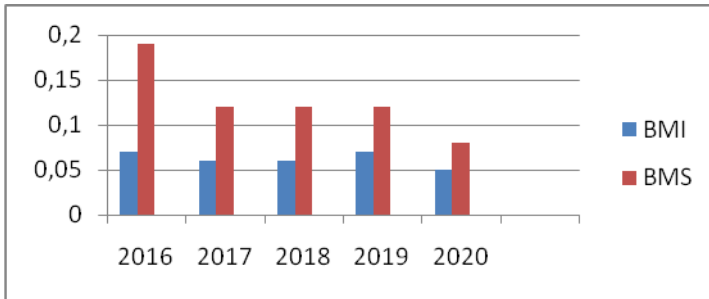
Tabel 5.2

**Rasio TATO Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega
Syariah
Tahun 2016-2020**

Tahun	BMI	BMS
2016	0,07 Kali	0,19 Kali
2017	0,06 Kali	0,12 Kali
2018	0,06 Kali	0,12 Kali
2019	0,07 Kali	0,12 Kali
2020	0,05 Kali	0,08 Kali
Rata-rata	0,06 Kali	1,47 Kali

Sumber: Laporan Keuangan BMI dan BMS (Data diolah)

Gambar 5.2
Perbandingan Rasio TATO



Berdasarkan data pada tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada Bank Mega Syariah selama tahun 2016-2020 lebih baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, dimana nilai rata-rata rasio TATO Bank Mega Syariah sebesar 1,47 kali, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-rata TATO sebesar 0,06 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat selama periode 2016-2020.

3. Data Rasio *Return On Investment* (ROI)

Rasio *Return On Investment* (ROI) ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil/rendah nilai rasio ini maka semakin tidak baik, demikian sebaliknya yang dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk mengetahui nilai rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Berikut data rasio *Return On Investment* (ROI) Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dari tahun 2016 sampai 2020:

Tabel 5.3

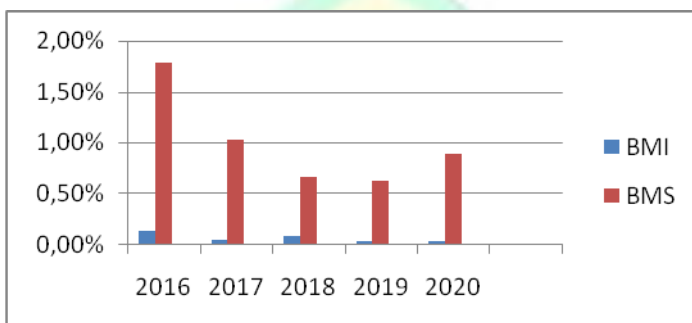
**Rasio ROI Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega
Syariah
Tahun 2016-2020**

Tahun	BMI	BMS
2016	0,13%	1,79%
2017	0,04%	1,03%
2018	0,07%	0,66%
2019	0,03%	0,62%

2020	0,02%	0,88%
Rata-rata	0,06%	1,00 %

Sumber: Laporan Keuangan BMI dan BMS (Data diolah)

Gambar 5.3
Perbandingan Rasio ROI



Berdasarkan data pada tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa rasio *Return On Investment* (ROI) pada Bank Mega Syariah selama tahun 2016-2020 lebih baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, dimana nilai rata-rata rasio ROI Bank Mega Syariah sebesar 1,00%, jauh lebih tinggi dengan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-rata NPM sebesar 0,06%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah lebih baik dan efisien dibandingkan dengan Bank Muamalat

dalam menghasilkan pendapatan selama periode 2016-2020.

B. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Dengan Model *DuPont System*

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Pembahasan analisis ini dilakukan dengan analisis model *DuPont System*, dimana dalam *DuPont System* ada tiga rasio yang dihitung, yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Rasio ROI yang menjadi penilaian terhadap kinerja keuangan. Sehingga diketahui bank mana yang lebih baik kinerja keuangannya selama periode 2016-2020. Melalui data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah yang terdiri dari laporan Neraca dan Laba Rugi untuk tahun 2016 sampai 2020. Berikut rekapitulasi data dari hasil kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan teknik *DuPont System* tahun 2016-2020:

Tabel 5.4
Rekapitulasi *DuPont System* Bank Muamalat Indonesia dan
Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Rasio	BMI	BMS
2016	NPM	1,90%	9,41%
	TATO	0,07 Kali	0,19 Kali
	ROI	0,13%	1,79%
2017	NPM	0,61%	8,56%
	TATO	0,06 Kali	0,12 Kali
	ROI	0,04%	1,03%
2018	NPM	1,15%	5,48%
	TATO	0,06 Kali	0,12 Kali
	ROI	0,07%	0,66%
2019	NPM	0,40%	5,13%
	TATO	0,07 Kali	0,12 Kali
	ROI	0,03%	0,62%
2020	NPM	0,32%	10,96%
	TATO	0,05 Kali	0,08 Kali
	ROI	0,02%	0,88%

Sumber: Laporan Keuangan BMI dan BMS (Data diolah)

Perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dianalisis dengan teknik *DuPont System* dari tahun 2016 sampai 2020 menunjukkan adanya perbedaan dari nilai masing-masing rasio, dari masing-masing rasio terjadi fluktuatif, baik rasio NPM, TATO, dan ROI. Dari data diatas bahwa Bank Mega Syariah secara keseluruhan dari perhitungan rasio menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah berada pada kondisi yang baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dalam memaksimalkan penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Nilai rasio ROI Bank Mega Syariah juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia.

1. **Rasio *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* Bank Mega Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia meskipun mengalami fluktuatif. Nilai rata-rata rasio

NPM Bank Mega Syariah juga lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dimana rata-rata NPM Bank Mega Syariah sebesar 7,91%, sedangkan rata-rata NPM Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,88%. Artinya bahwa Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dalam memperoleh pendapatan secara efisien.

Menurunnya nilai NPM yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia disebabkan turunnya pendapatan setiap tahunnya diikuti dengan naiknya total biaya yang hampir mendekati angka jumlah pendapatan sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan selama tahun 2016-2020. Penurunan laba bersih hanya terjadi hingga tahun 2020.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* Bank Mega Syariah lebih baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga Bank Mega Syariah lebih efisien dalam memperoleh pendapatan dengan baik.

2. Rasio *Total Assets Turnover* Bank Mega Syariah dan Bank Mega Syariah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) Bank Mega Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata rasio TATO Bank Mega Syariah juga lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dimana rata-rata NPM Bank Mega Syariah sebesar 0,06 kali, sedangkan rata-rata NPM Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,47 kali. Artinya bahwa Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien.

Menurunnya nilai rasio TATO yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia disebabkan naiknya jumlah aktiva setiap tahunnya diikuti dengan naiknya total sehingga menyebabkan laba bersih cenderung mengalami penurunan selama tahun 2016-2020. Penurunan laba bersih terjadi hingga tahun 2020.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) Bank Mega Syariah lebih baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Artinya Bank Mega Syariah lebih efisien dalam

menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang baik.

3. Rasio *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Return On Investment* (ROI) Bank Mega Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata rasio TATO Bank Mega Syariah juga lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dimana rata-rata NPM Bank Mega Syariah sebesar 0,06%, sedangkan rata-rata NPM Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,00%. Maka Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dan memaksimalkan dalam memperoleh pendapatan secara efisien.

Fluktuatifnya nilai rasio *Return On Investment* (ROI) yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia disebabkan turunnya nilai rasio NPM dan TATO sehingga menyebabkan laba bersih cenderung mengalami penurunan selama tahun 2016-2020.

Rasio *Return On Investment* (ROI) merupakan penilaian yang utama dalam teknik *DuPont System*, apabila nilai ROI semakin menurun maka bank dikatakan kurang efisien dan kurang sehat, sebab bank tersebut kurang mampu dalam pengawasan terhadap perputaran aset dan pendapatan untuk memperoleh laba bersih.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) Bank Mega Syariah lebih baik dengan nilai yang tinggi dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Dimana Bank Muamalat dibebani tingginya total biaya yang dikeluarkan, yang hampir mendekati angka pendapatan.

C. Evaluasi *DuPont System* terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah

Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hitungan *Net Profit Margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka kriteria yang dapat dilihat yakni semakin tinggi rasio *net profit margin*

maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba

Indikator kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *Total Assets Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total Asset Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini, berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

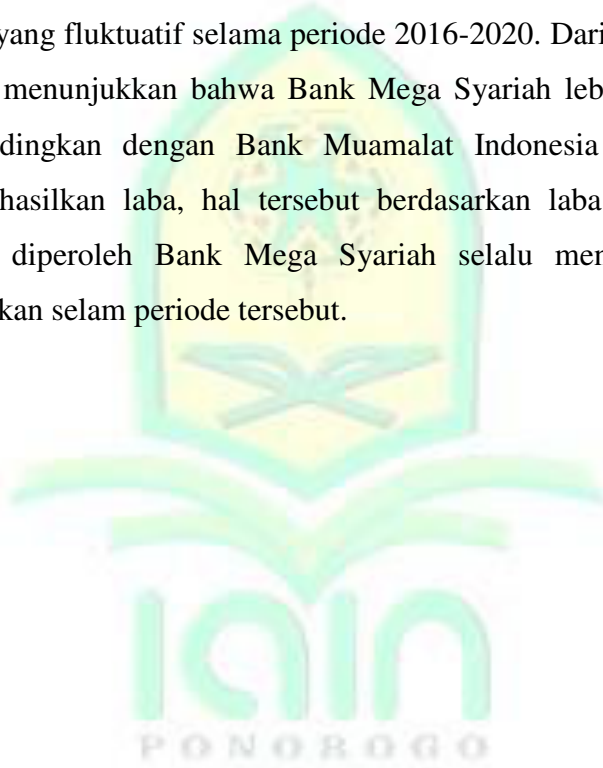
Indikator kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *return on investment* (ROI) bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Maka kriteria yang dapat diperoleh dari ROI ini dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan perputaran total aktiva. Jadi semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio Return On Investment (ROI) adalah rasio pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total aktiva yang dimiliki. *Return On Investment* adalah penilaian terakhir dari teknik *DuPont System*, sehingga apabila rasio ROI suatu perusahaan di atas rata-rata industri, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan baik dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki dan pengawasan terhadap total biaya secara efektif guna mengurangi beban biaya yang tinggi. Jika rasio *Return On Investment* suatu perusahaan semakin meningkat menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya.

Bank Mega Syariah dengan kondisi keuangan mencatat adanya hal yang baik, karena dilihat dari data Bank Mega Syariah cukup efektif dan mampu dalam memperoleh laba selama periode 2016-2020 dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Bank Mega Syariah dapat dikatakan lebih efisien dalam menggunakan aktiva dan pendapatan untuk menghasilkan laba bersih. Meski demikian perlu adanya peningkatan kinerja dengan cara memaksimalkan penggunaan seluruh

aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba yang lebih baik lagi.

Nilai rasio *Return On Investment* yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan perhitungan teknik *DuPont System* menunjukkan nilai yang fluktuatif selama periode 2016-2020. Dari semua rasio menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba, hal tersebut berdasarkan laba bersih yang diperoleh Bank Mega Syariah selalu mengalami kenaikan selama periode tersebut.



BAB VI

PENUTUP

Bab ini adalah bab akhir dari penelitian, dimana pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dengan teknik *DuPont System* pada bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia kurang baik, terbukti dengan perhitungan rata-rata pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) 0,88%, *Total Assets Turnover* (TATO) 0,06 Kali, dan *Return On Investment* (ROI) 0,06% mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dengan angka yang rendah selama periode 2016-2020 dengan laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan perhitungan dengan teknik *DuPont System* pada bank Mega Syariah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah baik, terbukti dengan perhitungan rata-rata pada rasio *Net Profit Margin*

(NPM) 7,91%, *Total Assets Turnover* (TATO) 1,47 Kali, dan *Return On Investment* (ROI) 1,00 % mengalami fluktuatif dan cenderung naik dengan angka yang cukup selama periode 2016-2020 dengan laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan.

3. Berdasarkan perhitungan *DuPont System* menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) 7,91% , *Total Assets Turnover* (TATO) 1,47 Kali, dan *Return On Investment* (ROI) 1,00 % Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rasio yang cukup tinggi. Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) 0,88%, *Total Assets Turnover* (TATO) 0,06 Kali, dan *Return On Investment* (ROI) 0,06%. Penurunan laba bersih Bank Muamalat Indonesia disebabkan dengan tingginya biaya operasional. Dengan demikian Bank Mega Syariah dapat dikatakan Baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian berikutnya, terutama perhitungan pada rasio yang digunakan. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah jumlah bank yang digunakan.

2. Bagi bank
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan sebagai pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan bank dengan model *DuPont System*.
 - b. Untuk Bank baik Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah diharapkan agar memaksimalkan dalam menggunakan seluruh aset dan pengawasan terhadap beban operasional. Bank juga perlu untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi. Dengan adanya bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan dan juga investor.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Bastian, Indra dan Suhardjono. *Akuntansi Perbankan cetakan 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

-----, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta: 2013.

Hadari Nawawi dan H. Murni Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, Cet. 2, 1996.

Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

-----, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Huda, Nurul dan Muhamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Karim, Adiwirman A, *Bank islam Analisis Fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Kasmir, *Aanalisa Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.

----- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPbS Tanggal 10 Juli 2013 Perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Palembang: Noer Fikri, 2015.

Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Martani, Dwi dkk. *Akuutansi Keungan Menengah berbasis PSAk, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Munawir. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty, 1995.

----- . *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2000.

------. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.

Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Nikmah, Evi Ziadatul dkk. "Analisis DuPont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpinda Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014." *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 20, No. 2 (2014): 4.

Pratio, Eko dan Dheasey Amboningtyas, Analisis DuPont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015), jurnal t.p.n. 2016.

Prayitno, Ryanto Hadi. "Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. X)." *Jurnal Mnajemen*. Volume 2, No. 1 (2010): 9.

Rahardjo, Budi. *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Rosmiati dan Marlinda, "Analisis DuPont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2. September (2016): 216.

Sagita, Dinda,” Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Surabaya,” Universitas Narotama Surabaya, 2017.

Saraswati, Ni Made Diah Putri,”Analisis DuPont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 23 No.1. Juni 2015.

Sasongko, Catur , dkk. *Akutansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* . Jakarta: Airlangga, 2011.

Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Sugiono, dkk. *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2009.

Tarmizi, Rosmiati dan Merlinda Marlim. “Analisis DuPont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-

2014).” *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7, No. 2. September (2016): 213.

Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah “Dasar-Dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

www.infoperbankan.com

